

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Produksi

Menurut Drs. Mohamad Hatta produksi adalah semua pekerjaan yang menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai guna, memperbesar nilai guna yang ada dan membagikan fungsi tersebut kepada banyak orang. Produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk menghasilkan baik berupa barang maupun jasa yang selanjutnya akan didistribusikan kepada konsumen.¹

Satu diantaranya pengertian produksi adalah semua kegiatan, aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan untuk menciptakan nilai guna dan dapat berguna bagi masyarakat luas.

Pengertian produksi lainnya yakni hasil akhir dari runtutan proses atau aktivitas ekonomi dengan menggunakan berbagai masukan atau *input*. Dengan uraian ini dapat diketahui bahwa kegiatan produksi sebagai aktivitas dalam memperoleh pendapatan dengan memakai metode produksi tertentu untuk mengolah atau menjalankan pemasukan sedemikian rupa.²

¹ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan ekonomi Islam dan Ekonomi konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 148.

² Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 193.

Dalam proses produksi pasti akan membutuhkan beberapa faktor yang saling mendukung satu sama lain, yakni media atau instrumen untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, keterampilan dan teknologi yang dibutuhkan. Keterkaitan faktor produksi tersebut akan menimbulkan kerangka yang sistematis yang nantinya akan dikenal dengan fungsi produksi. Suatu produk akan diterima di kalangan masyarakat, jika produk yang dihasilkan tersebut memiliki nilai tambah. Hal ini tentu saja akan menghasilkan tercapainya tujuan supaya perilaku ekonomi dapat efektif dan efisien dan tidak timbul perilaku pemerosan dalam proses produksi.

Sistem produksi yakni hubungan antara elemen suatu *input* dengan elemen *output* serta melibatkan proses terjadinya korelasi satu sama lain agar tercapainya tujuan. Elemen dalam produksi yakni *input*, proses, dan *output*.³ Elemen *input* antara lain: tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, dan informasi. Yang menjadi elemen *output* atau bahan pokok dari suatu produk. Sedangkan elemen *output* antara lain adalah barang dan jasa. Jadi yang dimaksud dalam sistem produksi merupakan suatu jalinan dari beberapa unsur atau komponen yang saling keterkaitan satu sama lain dan nantinya akan dijadikan penyangga untuk menjalankan serangkaian proses produksi.

³ Mashyuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2017), hlm. 123.

Hubungan dari sistem produksi dapat bersifat struktural maupun fungsional. Hal ini struktural melingkup ke tanah, tenaga kerja, dan modal. Sedangkan fungsional akan melingkup ke SWOT yakni perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, yang berhubungan dengan proses pengolahan. Karakteristik dari sistem produksi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki hubungan antara elemen satu dengan elemen lainnya dan nantinya akan terbentuk dalam rangkaian yang saling mendukung dalam mencapai tujuan.
 - b. Memiliki karakteristik tujuan dari produk barang maupun jasa yang diproduksi.
 - c. Kedudukannya akan memberikan tingkatan harga.
 - d. Mempunyai perilaku yang akan menstransformasi dan menghasilkan nilai surplus dari *input ke ioutput* secara maksimal.
 - e. Mempunyai sistem *feedback* untuk mengontrol bagian *input*, proses, dan fungsi teknologi yang dijadikan sebagai upaya dalam menjaga kualitas produk.
2. Faktor-Faktor Produksi

Dalam kegiatan produksi pasti ada beberapa faktor yang akan menentukan keberhasilan dari proses produksi. Menurut Masyhuri pengertian dari faktor produksi adalah sebagian pengorbanan untuk menghasilkan suatu produk baik itu barang maupun jasa. Sering kita ketahui bahwa dalam produksi selalu dikaitkan dengan kata *input* dan

output. *Input* adalah beberapa faktor produksi yang digabungkan menjadi satu dan *output* berupa hasilnya. Pelaku produksi dalam menghasilkan suatu produk haruslah memahami jenis atau macam-macam dari faktor produksi.⁴

Jenis dari faktor-faktor produksi secara teoritis meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Lahan dan tenaga kerja adalah faktor produksi sebagai *input* utama. Sedangkan modal dan manajemen merupakan pendukung dari *input* utama. Berikut ini akan dipaparkan jenis dari faktor-faktor produksi yaitu:

- a. Lahan merupakan sumber daya yang sebenarnya haruslah disediakan lebih awal. Dalam sektor non pertanian atau bisa disebut dengan sektor industri akan diutamakan menggunakan lahan yang lokasinya strategis dan faktor eksternal (sosial dan ekonomi) yang mendukung.
- b. Tenaga Kerja (SDM) merupakan faktor yang paling penting dalam proses produksi. Keterampilan individu harus lebih diperhatikan karena akan mempengaruhi terlaksananya proses produksi. Selain keterampilan ada hal-hal lainnya yang harus diperhatikan ketika akan mendirikan usaha yaitu kesiapan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, dan upah tenaga kerja.
- c. Modal atau *Capital*. Modal pada hakikatnya akan terbagi menjadi dua jenis yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap

⁴ Mashyuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2017), hlm. 125.

meliputi tanah, gedung, kendaraan, dan teknologi yang digunakan yang pastinya modal tetap ini tidak akan habis termakan oleh waktu. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang akan habis seiring dengan berjalannya proses produksi yang meliputi bahan baku, alat tulis kantor, dan bahan bakar mesin.

- d. Manajemen. Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan berhubungan dengan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Proses produksi yang akan melibatkan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dan hal ini diperlukan perhatian lebih pada pengelolaan sumber daya manusia supaya terlaksananya proses produksi. Aspek manajemen akan dipengaruhi dari berbagai tingkatan, yaitu: tingkat pendidikan, tingkat keahlian atau kemampuan individu, skala usaha, seberapa besar pinjaman modal, jenis komoditas yang digunakan, dan risiko yang akan dihadapi.

Namun, dalam realitanya proses produksi tidaklah hanya dipengaruhi oleh keempat faktor di atas. Oleh sebab itu produsen sebelum memulai merencanakan, memproses, dan menghasilkan produk maka perlu dilakukan pengidentifikasian lebih mendalam mengenai macam-macam faktor produksi apakah yang nantinya akan berpengaruh dalam proses produksi.

Menurut Anang Firmansyah dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen* disebutkan ada faktor produksi lain yang akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi yang meliputi manusia, bahan baku, mesin, metode, uang, dan pasar. atau lebih dikenal di kalangan pengusaha yaitu 6 M yaitu: *Man, Money, Material, Machine, Method, Market*. Berikut ini pemaparan dari faktor produksi menurut Anang Firmansyah yaitu

- a. *Man* (Manusia) adalah sumber daya yang dimiliki oleh manusia yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan aktivitas pengelolaan dan proses produksi. Faktor dari sumber daya manusia ini adalah faktor terpenting karena akan berpengaruh terhadap keefektifitas proses produksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sumber daya manusia adalah kesiapan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, dan upah tenaga kerja.
- b. *Money* (Uang). Dana dalam pendirian berbagai macam usaha sangat dibutuhkan, tanpa adanya dana maupun modal maka pendirian usaha akan menjadi angan belaka. Dikarenakan modal dijadikan sebagai pemersatu antara masalah anggaran dengan pendapatan dari usaha.⁵
- c. *Material* (Bahan Baku). Bahan baku yang berkaitan dengan bahan mentah yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi. Adanya bahan mentah maka akan dapat dijadikan menjadi barang yang

⁵ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

bernilai tambah sehingga nantinya akan mendatangkan laba bagi pelaku usaha. Bahan baku merupakan penyangga keberhasilan suatu produk. Tercukupinya jumlah bahan baku dan pendapatan bahan baku yang mudah akan memperlancar aktivitas produksi.

- d. *Machine* (Mesin). Semenjak mesin dijadikan bagian penting dalam proses produksi, hingga kini banyak industri yang berganti alih menggunakan teknologi yang lebih canggih. Saat ini, teknologi berkembang pesat yang mengakibatkan pemakaian mesin pada masa kini sangat menonjol. Mesin-mesin yang dari waktu ke waktu akan semakin canggih dan nantinya akan membantu meningkatkan hasil produksi.
- e. *Method* (Metode). Teknik maupun metode kerja sangat diperlukan agar sistem operasional kerja dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan suatu usaha dapat mempermudah tercapainya tujuan. Pengadaan metode kerja, sistem kerja, operasional kerja sangat penting bagi perusahaan. Yang dimaksud metode yakni tata cara pelaku usaha untuk mengatur dan mengelola perusahaan supaya lebih efektif dan efisien dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.
- f. *Market* (Pasar). Pasar merupakan wadah bagi menjual produk yang telah dihasilkan. Para pakar ekonomi memakai kata pasar untuk memaparkan sekelompok pembeli dan penjual untuk

melakukan pembayaran atas suatu produk tertentu. Sedangkan dalam kajian manajemen pemasaran ruang lingkup pasar terbagi menjadi pelanggan yang memiliki keinginan yang cukup besar dan bersedia untuk terlibat dalam pertukaran antara penjual dan pembeli guna untuk memuaskan keinginan.

3. Indikator Produksi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengukuran aspek produksi ini dapat menggunakan beberapa indikator yang diambil berdasarkan penelitian Musran Munizu pada tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

a. Tersedia bahan baku

Setiap usaha mikro pasti membutuhkan persediaan bahan baku. Dengan adanya persediaan bahan baku maka diharapkan usaha mikro dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup yang tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi.

b. Kapasitas produksi

Kapasitas produksi adalah suatu tingkatan yang menyatakan batas kemampuan, penerimaan, penyimpanan suatu produk untuk memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu. dengan tujuan untuk mengatur banyaknya pesanan kerja yang datang dari pusat kerja untuk mencapai *output* yang seimbang.

c. Tersedia mesin/peralatan

Tersedianya mesin/peralatan yang memadai akan membantu untuk meningkatkan uantitas produksi dalam suatu usaha mikro.

d. Teknologi modern dan pengendalian kualitas

Pengendalian kualitas harus dipertahankan oleh masing-masing pelaku usaha mikro. Pengendalian kualitas bertujuan untuk tetap menjaga kualits produk agar tetap stabil, selain itu juga menjaga keprcayaan konsumen.

B. Modal

1. Pengertian Modal

Menurut pakar ekonomi modal adalah suatu suatu kekayaan berupa dana dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan produksi, sedangkan semua pengusaha berpendapat bahwa modal termasuk nilai yang *real* dalam surat berharga.⁶ Modal adalah bagian dari produksi yang berpengaruh besar untuk menghasilkan *output* secara banyak.

Modal dapat diartikan sebagai alat pendorong yang sangat kuat untuk meningkatkan pendapatan investasi baik secara cepat maupun tidak langsung yaitu melalui prasarana dari produksi, yang nantinya akan mendorong peningkatan dalam hasil produksi.⁷

⁶ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 107.

⁷ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: BPFE, 2010), hlm. 18.

Menurut Meij modal merupakan keadaan dari barang-barang modal yang terdapat di dalam neraca yang tepatnya bersebelahan dengan debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal yakni semua barang yang berkaitan dengan rumah tangga perusahaan dalam fungsi produksi untuk membentuk suatu pendapatan.⁸

Gambaran ini tidak sama dengan gambaran sementara para pelaku ekonomi modern yang menilai uang dijadikan sebagai yang paling utama, hingga saat ini sering ditemui sumber daya manusia maupun sumber daya alam diacuhkan.⁹

2. Modal Kerja

Jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh individu, kelompok maupun perusahaan pasti akan berubah-ubah tergantung dari beberapa faktor yang mengendalikannya. Faktor-faktor yang nantinya akan mempengaruhi jumlah modal kerja yang akan dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- a. Produk yang terjual. Faktor ini mencerminkan dari keseluruhan dari beberapa faktor dalam menentukan seberapa besar modal yang akan kita keluarkan ketika memproduksi suatu barang. Jika dalam penjualan tersebut akan mengalami peningkatan yang secara signifikan, maka dibutuhkan modal yang relatif tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen. Sebaliknya, jika volume

⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFPE, 2010), hlm. 18.

⁹ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122.

penjualan rendah maka modal yang diperlukan akan semakin rendah.

- b. Beberapa strategi yang dialokasikan oleh perusahaan antara lain:
- 1) Strategi yang mengatur penjualan kredit. Strategi penjualan kredit ini memiliki segala sesuatu yang terkait dengan piutang. Piutang jangka panjang maupun jangka pendek juga akan mempengaruhi pengeluaran modal kerja dalam satu periode.
 - 2) Strategi yang mengatur jumlah sediaan beli. Apabila dalam suatu usaha mikro menginginkan persediaan dalam jumlah besar, baik jumlah sediaan kas, jumlah sediaan bahan baku, maupun jumlah sediaan bahan jadi maka kebutuhan modal kerja semakin besar. Sebaliknya, jika kita menginginkan jumlah sediaan rendah otomatis kebutuhan modal kerja cukup rendah.
 - 3) Dampak pergantian musim. Ketika terjadi pergantian musim, berdampak pula pada jumlah barang atau jasa yang diproduksi. Pergantian musim juga berpengaruh pada tingkat permintaan konsumen. Perubahan volume penjualan inilah yang juga akan berimbas pada jumlah modal kerja yang akan diperlukan untuk mengadakan kegiatan produksi.
 - 4) Perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang semakin hari semakin canggih akan mempengaruhi atau mengubah alur kegiatan produksi akan menjadi lebih efisien, dengan demikian

dapat meminimalisir jumlah kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan adanya perubahan teknologi maka suatu industri perlu menyesuaikan dengan membeli alat-alat produksi yang lebih canggih dan hal itu membutuhkan modal yang besar.¹⁰

3. Sumber Modal

Modal pada hakikatnya dapat diperoleh dari dua sumber yaitu dari pendapatan perusahaan tersebut (internal) atau bisa disebut dengan modal sendiri maupun dari pihak luar perusahaan (eksternal) atau bisa disebut dengan modal pinjaman.

- a. Modal sendiri dapat diperoleh dari segala aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan atau usaha kecil dan menengah yang nantinya akan mendapatkan keuntungan dari hasil produksi tersebut. Yang dapat digunakan dalam sumber modal sendiri maupun internal yakni laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya yang dimiliki dari dalam perusahaan.
- b. Modal Pinjaman jangkauannya lebih luas, karena sumber modal pinjaman berasal dari pihak-pihak luar yang akan melakukan kerjasama dengan usaha mikro tersebut untuk memperoleh modal yang nantinya dapat menghasilkan keuntungan. Pihak-pihak luar yang dapat bekerjasama dengan suatu perusahaan maupun usaha mikro adalah bank, koperasi, kreditur, supplier, dan pasar modal.

¹⁰ Indriyo & Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), hlm. 36.

4. Jenis Modal

Jenis modal dibagi menjadi dua yaitu

- a. Modal tetap yakni dana maupun modal yang tidak akan habis dalam satu kali proses produksi. Besar kecil modal tetap dapat diketahui melalui kapasitas dan jenis bisnis apa yang akan dipilih. Contoh dari modal tetap adalah tanah, gedung, dan kendaraan.
- b. Modal tidak tetap yakni modal yang akan digunakan dalam proses produksi dan akan habis dalam satu kali proses produksi sekaligus modal yang akan digunakan untuk memulai operasional usaha. Contoh dari modal tidak tetap ini berupa pengadaan bahan baku, penolong, dan biaya operasional.

5. Indikator Modal

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengukuran aspek keuangan atau modal ini dapat menggunakan beberapa indikator yang diambil berdasarkan penelitian Musran Munizu pada tahun 2010, yaitu sebagai berikut:

- a. Modal sendiri
- b. Modal pinjaman
- c. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal
- d. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga

C. Kinerja UMKM

1. Pengertian Kinerja

Kinerja yakni suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan secara maksimal oleh perorangan, kelompok maupun badan usaha agar tujuannya tercapai. Penilaian kinerja secara tradisional meliputi pengukuran kinerja dalam bidang keuangan maupun upaya untuk mendapatkan laba. Makna kinerja dapat dinikmati sebagai berikut:¹¹

- a. Kinerja merupakan sesuatu yang dapat ditafsirkan. Baik ditafsirkan secara skor nilai maupun secara ungkapan.
- b. Kinerja berarti berupaya, sesuatu untuk menghasilkan tujuan tertentu, baik itu berupa barang maupun jasa.
- c. Kinerja adalah perolehan dari sebuah apa yang kita lakukan.
- d. Kinerja adalah suatu kegiatan maupun kemahiran untuk menciptakan hasil seperti: menciptakan kepuasan pelanggan maupun meningkatkan hasil penjualan bagi produk yang dihasilkan pada masa yang akan mendatang.
- e. Kinerja adalah perbandingan antara hasil dengan yang dijadikan sebagai acuan tertentu baik yang diterapkan secara internal maupun eksternal.

¹¹ Achmad Shobirin, *Konsep Dasar Kinerja dan manajemen Kinerja*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.9.

- f. Kinerja adalah hasil yang tidak pernah diperkirakansama sekali mengenai hasil akhirnya dibandingkan dengan apa yang diekspetasikan.
- g. Dalam bidang ilmu, kinerja adalah perbuatan, perilaku, dan sepak terjang seseorang.
- h. Kinerja adalah *judgement*. Sebuah keputusan atau penilaian atas usaha kerja keras individu, kelompok maupun badan usaha yang berlandaskan adanya pembanding di antaranya. Permasalahannya siapa yang akan dijadikan sebagai pengambil keputusan beserta kriterianya.

Manajemen kinerja menurut Susilo adalah “pekerjaan yang berasosiasi dengan konsep, industri, bimbingan, dan pengawasan mengenai penerimaan nilai kerja karyawan serta cara pengelolaan untuk terus mengintensifkan prestasi karyawan secara maksimal”.¹²

Kinerja adalah gambaran untuk mengetahui tingkat pencapaian sejauh manapelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dalam suatu program. Kinerja yakni fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O) yang dapat kita pahami dalam rumus kinerja adalah $f = (A \times M \times O)$. Dengan demikian, kinerja mempunyai artian bahwa fungsi dari kemampuan,

¹² Ismania Hidayati, “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kompensasi (studi Pada PT Petrokimia Gresik)”, Jurnal Adiministrasi Bisnis (JAB), Vol. 15, No. 1, 2014, hlm. 2.

motivasi, dan kesempatan. Harapan yang diinginkan dalam mencapai kinerja dicirikan dengan motivasi dari tiap individu dalam mencapai keberhasilan, selanjutnya keberhasilan tersebut akan selalu didukung oleh beberapa faktor ketekunan dan komitmen yang selalu mereka tekankan. Hal ini akan mendorong para pelaku usaha dalam meraih keberhasilannya.

Usaha mikro sebagai sebuah bentuk organisasi yang sangatlah dituntut untuk memiliki sesuatu kinerja yang baik. Kinerja sudah dijadikan sebagai acuan dunia sampai saat ini. Pastinya akan banyak terjadi tuntutan yang lebih besar kepada masyarakat mengenai kebutuhan pelayanan optimal atau pelayanan dengan kualitas yang diandalkan. Melalui kinerja ini timbulnya harapan dari beberapa pihak kepada masyarakat untuk menunjukkan keterlibatan aktif dan sifat profesional untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik lagi.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Menurut Musran Munizu ada dua kategori yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹³

a. Faktor-faktor internal terdiri dari:

- 1) Aspek sumber daya manusia
- 2) Aspek keuangan

¹³ Dinar Wahyudiati, Skripsi: “*Pengaruh Aspek Keuangan dan Kometensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kasongan*”, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 13-14.

- 3) Aspek teknik produksi dan operasional
- 4) Aspek pasar dan pemasaran
- b. Faktor-faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Aspek kebijakan pemerintah
 - 2) Aspek sosial, budaya, dan ekonomi
 - 3) Aspek peranan lembaga terkait
3. Indikator Kinerja UMKM

Kinerja pada hakikatnya merujuk pada prestasi ataupun pencapaian dari usaha seseorang dalam waktu tertentu. variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti oleh Musran Munizu pada tahun 2010. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja adalah:

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan modal
- c. Pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun
- d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran
- e. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha

D. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha mikro merupakan usaha kreatif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kategori Usaha Mikro sebagaimana yang diatur oleh Undang-Undang.
- b. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi kreatif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan tertentu atau bukan berasal dari cabang perusahaan yang memenuhi kategori Usaha Kecil sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi kreatif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu (perorangan) atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan maupun bukan bagian dari cabang perusahaan dan sudah memenuhi kategori Usaha Menengah sebagaimana yang telah diatur oleh Undang-Undang.

Adapun kategori atau kriteria adalah sebagai berikut

- a. Usaha mikro merupakan unit usaha yang mempunyai aset paling banyak Rp. 90 juta dan tidak digolongkan ke dalam tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan yang paling banyak adalah Rp. 500 juta yang tidak termasuk kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki laba dari hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga yang paling besar adalah Rp. 250 juta

- c. Usaha menengah adalah merupakan unit usaha yang memiliki aset lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan yang paling banyak adalah Rp. 10 miliar yang tidak termasuk kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki laba dari hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 miliar hingga yang paling besar adalah Rp. 50 miliar.¹⁴

Selama ini lembaga pemerintah yaitu Dinas perindustrian dan Badan Pusat statistik (BPS) tidak hanya menggunakan nilai moneter saja, melainkan juga memakai jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar sebagai berikut:

- a. Usaha mikro berupa kerajinan rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja dibawah 5 orang termasuk tenaga kerja yang dibayar
- b. Usaha kecil, dengan jumlah tenaga kerja berkisar antara 5 sampai 19 orang.
- c. Usaha menengah, dengan jumlah tenaga kerja berkisar 20-99 orang.

Usaha mikro adalah unit yang berdiri sendiri dan termasuk ke dalam usaha produktif, yang dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha di semua sektor perekonomian. Pada hakikatnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah pada umumnya hanya dibedakan terhadap kepemilikan aset awal

¹⁴ Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

dan tidak termasuk pada aset tanah dan aset bangunan; omset rata-rata per tahun; serta jumlah tenaga tetap.

2. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di seluruh Indonesia memilikipotensi yang cukup besar dalam meningkatkan roda perkeonomian negara. Di negara Indonesia pasti akan mudah dalam mendapatkan bahan baku serta sumber daya manusia yang terampil. Namun, perkembangan dari usaha kecil dan menengah ini perlu diberi dukungan, pembinaan, dan pemerintah daerah setempat agar dapat berkembang pesat. Adapun karakteristik dari usaha kecil dan menengah yaitu sebagai berikut:

- a. Masih menggunakan sistem pembukuan yang bersifat sederhana, tidak mengikuti kaidah dalam proses pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak disimpan dengan benar maupun tidak diperbarui tiap bulan sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung sedikit mengingat persaingan yang semakin membludak.
- c. Modal dalam usaha mikro terbatas.
- d. Pengalaman dalam pengelolaan usaha masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit untuk mengharapkan untuk dapat menekan biaya agar mencapai titik efisiensi jangka panjang.

- f. Keterampilan dalam pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan terkait sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam pengelolaan administrasinya. Untuk memperoleh dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti aturan administrasinya harus transparan.¹⁵

Dari penjabaran di atas, adanya kelemahan-kelemahan yang bersifat potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini akan menimbulkan berbagai masalah terutama dalam hal pendanaan yang dapat dilihat akan sulit untuk menemukan solusi yang diinginkan oleh pelaku usaha mikro.

3. Kendala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha merupakan segala aktivitas untuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang mengkolaborasikan beberapa jenis faktor seperti: tenaga kerja, modal, media dan prasarana yang difungsikan sebagai pijakan untuk menggapai tujuan tertentu. di dalam dunia usaha pastinya akan mengalami berbagai macam kendala maupun hambatan dalam menjalankan operasional usahanya baik kendala internal maupun eksternal, begitupula dengan usaha mikro yang pastinya lebih rentan untuk mengalami berbagai macam kendala maupun hambatan. Kendala yang dialami oleh usaha mikro antara lain: Kendala internal meliputi: (1) Modal, (2) Tenaga kerja, (3) Teknologi, (4) Pemasaran,

¹⁵ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta; PT. Dwi Candra Wacana, 2010), hlm. 32.

(5) Inovasi, dan (6) Manajemen usaha. Sedangkan untuk kendala eksternal meliputi: (1) Keterbatasan bahan baku, (2) Kondisi ekonomi, (3) Sarana dan prasarana, (4) Kondisi sosial ekonomi, dan (5) Fasilitas ekonomi.¹⁶

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh produktivitas dan modal terhadap kinerja usaha mikro sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa oleh:

Musran Munizu,¹⁷ 2010 dengan judul “*Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*”. Dengan tujuan penelitian untuk menguji keterkaitan faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket) yang telah diisi oleh pengusaha/pemilik usaha, dengan populasi pengusaha/pemilik usaha sebanyak 5.120 unit di Kota Makassar dan 2.150 unit di Kota Parepare dengan sampel 300 responden yakni 150 responden di Kota Parepare dan 150 responden di Kota Makassar. Metode penelitian adalah kuantitatif. Dengan hasil penelitian faktor-faktor eksternal dan internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan.

¹⁶ Susi Desmaryani, *Wirausaha dan Daya Saing*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27.

¹⁷ Musran Munizu, “*Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal; Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, 2010, hlm. 33-41.

Penelitian yang dilakukan oleh Musran Munizu memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis sedang lakukan yaitu melakukan penelitian beberapa sub variabel dari faktor internal dengan kinerja usaha mikro dan kecil. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Musran Munizu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel. Penulis mengambil produksi, modal dan kinerja pelaku usaha mikro sedangkan variabel yang diteliti oleh Musran Munizu adalah lebih kompleks karena menyangkut faktor internal dan eksternal dari kinerja usaha mikro dan kecil.

Anindita Trinura Novitasari¹⁸, 2017 dengan judul “*Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*”. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh modal kerja, ketrampilan tenaga kerja, dan inovasi secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan usaha kecil batik di Kecamatan Tanjung Bumi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner (angket) yang telah diisi oleh pengrajin batik Tanjung Bumi, dengan populasi pengrajin batik sebanyak 103 dengan sampel 82 orang. Jenis penelitian menggunakan penelitian eksploratif dengan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian modal kerja,

¹⁸ Anindhita Trinura Novitasari, “*Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*”, Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 27-30.

keterampilan tenaga kerja, dan inovasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan usaha kecil batik Tanjung Bumi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anindita Trinura Novitasari hampir sama dengan penelitian yang penulis sedang lakukan yaitu melakukan penelitian modal kerja pada usaha mikro pengrajin batik. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Anindita Trinura Novitasari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel. Penulis mengambil produksi, modal dan kinerja pelaku usaha mikro sedangkan variabel yang diteliti oleh Anindhita Trinura Novitasari adalah keterampilan tenaga kerja, inovasi dan pertumbuhan usaha kecil batik.

Muhammad Nur Hidayatullah¹⁹, 2013 dengan judul “*Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “IKM” Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi industri batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban; (2) Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap tingkat produksi industri batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban; (3) Kebijakan pemerintah terhadap pengembangan di Desa Margorejo, Kecamatan

¹⁹ Muhammad Nur Hidayatullah, “*Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “IKM” Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)*” *Jurnal Ekonomi Pwmbangunan*, Vol. 11 No. 02, 2013 hlm 15-25.

Kerek, Kabupaten Tuban. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai pengaruh dominan terhadap jumlah produksi adalah tenaga kerja, maka dari pihak industri dapat lebih menambah tenaga kerja sehingga akan didapatkan keuntungan yang maksimal, tentunya juga diikuti oleh penambahan modal, supaya hasil produksi yang diperoleh dapat terus meningkat seiring penambahan tenaga kerja dan modal.

Dari pihak Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban harus lebih meningkatkan sosialisasi kepada pengusaha industri kecil menengah agar mempunyai kemampuan dalam mengolah industrinya secara profesional, dan memberikan pengawasan secara intensif setelah pelaksanaan program pelatihan ketrampilan kepada masyarakat agar tercipta keberlanjutan pelatihan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah hampir sama dengan penelitian yang penulis sedang lakukan yaitu modal kerja dan produksi dalam usaha pengrajin batik. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya yang diteliti dan hanya berfokus pada Batik Tulis klasik sedangkan obyek penelitian yang diusung oleh peneliti adalah semua jenis batik yang diproduksi oleh usaha mikro di Kabupaten Tulungagung.

Erwin Fahmi²⁰, 2019 dengan Judul “*Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri UD. Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Seberapa besar pengaruh faktor modal terhadap peningkatan pendapatan *home* industri roti di UD. Bagus Bakery Desa Serapuh; (2) Seberapa besar pengaruh faktor tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan *home* industri roti di UD. Bagus Bakery Desa Serapuh; (3) Seberapa besar pengaruh faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan *home* industri roti di UD. Bagus Bakery Desa Serapuh; (4) Seberapa besar pengaruh faktor modal, tenaga kerja, dan produksi secara simultan terhadap peningkatan pendapatan *home* industri roti di UD. Bagus Bakery Desa Serapuh.

Penelitian yang dilakukan Erwin Fahmi menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan populasi dan sampel sebanyak 36 orang, dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan UD. Bagus Bakery Desa Serapuh; (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan UD. Bagus Bakery Desa Serapuh; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara produksi terhadap pendapatan UD. Bagus Bakery Desa Serapuh; (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal, tenaga kerja, produksi secara simultan terhadap pendapatan UD. Bagus Bakery Desa Serapuh.

²⁰ Erwin Fahmi, Skripsi: “*Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan di Home Industri UD. Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun*”, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 11-40.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin hampir sama dengan penelitian yang penulis sedang lakukan yaitu meneliti mengenai modal dan produksi pada *Home* Industri. Perbedaannya terletak pada variabel Y, variabel terikat yang diteliti oleh Erwin Fahmi adalah tingkat pendapatan sedangkan variabel terikat yang diusung oleh penulis adalah kinerja usaha mikro.

Nurfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis²¹, 2019 dengan judul “*Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kotamobagu*”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif inferensial dengan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian: (1) Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu yang berpengaruh signifikan sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan bernilai positif dan negative, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan dan sebaliknya; (2) Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu; (3) Modal dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.

²¹ Nurfandi Gonibala, dkk., “*Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kotamobagu*”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19 No. 01, 2019, hlm. 56-67.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirfandi Gonibala, dkk. ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu meneliti mengenai pengaruh modal terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Perbedaannya terletak pada variabel X2 yaitu Nirfandi, dkk. Fokus terhadap biaya produksi sedangkan yang diteliti oleh Penulis adalah produksi. Selain itu jenis penelitian yang dilakukan oleh Nirfandi, dkk menggunakan penelitian deskriptif inferensial, sedangkan yang diteliti Penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Shofiatul Mila²², 2018 dengan judul “*Analisis Produksi Usaha Kecil dan Menengah Batik di Desa Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*”. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku, modal awal, dan pengalaman terhadap nilai produksi batik Bener, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS Kabupaten Pekalongan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Pekalongan serta Pemerintah Kabupaten Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha pengrajin batik cap di Desa Beneryang berjumlah 25 sekaligus dijadikan sebagai sampel. Jenis penelitian menggunakan penelitian eksploratif dengan metode kuantitatif.

²² Shofiatul Mila, Skripsi: “*Analisis Produksi Usaha Kecil dan Menengah Batik di Desa Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 1-6.

Hasil penelitian: (1) Hasil perhitungan uji normalitas data dengan model Karque Bera berdistribusi normal; (2) Hasil uji linieritas dengan model Ramsey Reset menunjukkan bahwa model berbentuk linier; (3) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi; (4) hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sedangkan nilai variabel modal awal dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi; (5) Hasil uji F menunjukkan model yang dipakai eksis; (6) R^2 memperoleh nilai 45% yang berarti bahwa 45% variasi nilai produksi batik dapat dijelaskan dan variabel tenaga kerja, bahan baku, modal awal dan pengalaman. Sedangkan 55% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang dimasukkan dalam model.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai produksi usaha mikro batik. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul Mila menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis akan menggunakan metode kuantitatif.

Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti²³, 2018 dengan judul “*Pengaruh Modal Kerja dan kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui

²³ Rajindra, dkk., “*Pengaruh Modal Kerja dan kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*”, Jurnal Rajindra, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 9-19.

pengaruh modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner (angket) yang telah diisi oleh UMKM yang tersebar di seluruh Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Donggala, dengan populasi UMKM sebanyak 1.752 dengan sampel 326. Jenis penelitian menggunakan penelitian eksplanatoris dengan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh signifikan antara modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajindra, dkk memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada semua variabel, baik pada variabel X1, variabel X2, dan Variabel Y. perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada variabel Y. pada variabel Y penelitian yang dilakukan oleh Rajindra. dkk fokus terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel Y yang dimaksud penulis adalah proses tidak hanya kinerja keuangan saja, melainkan proses yang dapat menghantarkan untuk meningkatkan produktivitas yang nantinya akan meningkatkan minat konsumen.

Islami Rahmi²⁴, 2014 dengan Judul “*Pengaruh Modal kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang dilakukan

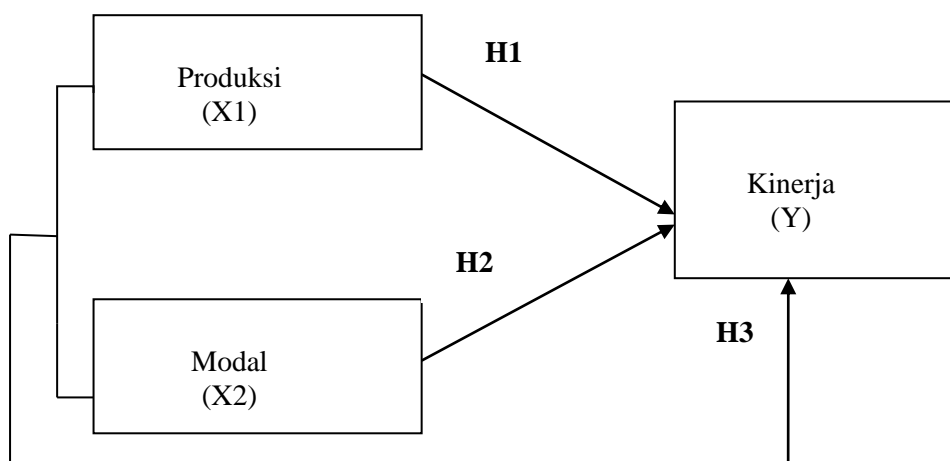
²⁴Islami Rahmi, Skripsi: “*Pengaruh Modal kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng*”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 8-34.

menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja berpengaruh positif tapi tidak secara signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Islami memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada Variabel X (modal kerja) dengan penelitian penulis pada variabel X2 (modal). Perbedaannya terdapat pada Variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Islami adalah mengenai pendapatan UMKM sedangkan variabel Y yang akan diteliti penulis adalah kinerja pelaku usaha mikro.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah Peneliti

Keterangan:

Dari kerangka konseptual di atas, maka dapat dijelaskan variabel penelitiannya: Produksi (X1), Modal (X2), dan Kinerja (Y). Dapat dipaparkan yaitu: (1) Pengaruh produksi terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dikembangkan dari landasan teori yang telah dikemukakan oleh Anang Firmansyah²⁵ dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Musran Munizu²⁶; (2) Pengaruh modal terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dikembangkan dari landasan teori yang telah dikemukakan oleh Husein Umar²⁷ dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Musran Munizu.²⁸

G. Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka tahap berikutnya adalah merumuskan hipotesis. “Hipotesis yakni adalah dugaan jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah;

²⁵ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: BPFE, 2010), hlm. 18.

²⁶ Musran Munizu, “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal; Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, 2010, hlm. 36.

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 36.

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 36.

- H1 : Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- H2 : Modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- H3 : Produksi dan modal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pelaku usaha mikro pengrajin batik di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung